



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2231 - 2238

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Farida Mayassari<sup>1</sup>, Wahyu Nugroho<sup>2✉</sup>, Yovita Puspasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [faridamaya28@gmail.com](mailto:faridamaya28@gmail.com)<sup>1</sup>, [nugrohowahyu.wn93@gmail.com](mailto:nugrohowahyu.wn93@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yovitapuspasari@stkippgritrenggalek.ac.id](mailto:yovitapuspasari@stkippgritrenggalek.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran saat ini yaitu masih rendahnya penerapan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia pada pembelajaran matematika yang menunjukkan bahwa nilai matematika peserta didik Indonesia masih berada di peringkat bawah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar pada sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan bentuk *pre-experimental design* tipe *one-group pre-test post-test design*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji-t (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar pada sekolah dasar sudah dapat diterapkan dengan baik dan terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian ini dikuatkan berdasarkan perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan hasil sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Value Clarification Technique* (VCT), modul ajar, kemampuan berpikir kritis.

### Abstract

The problem that occurs in the current learning process is the low application of critical thinking skills of students in Indonesia in mathematics learning which shows that the mathematics scores of Indonesian students are still at the bottom of the rankings. The purpose of this study was to determine the application of the *Value Clarification Technique* (VCT) learning model assisted by teaching modules in elementary schools and its effect on students' critical thinking skills. This type of research is quantitative research with the form of *pre-experimental design* type *one-group pre-test post-test design*. The sample in this study was taken using *purposive sampling* technique with a total sample size of 41 students. The data collection methods used were tests, questionnaires, observation, and documentation. Data analysis of the research results using *t-test* (*paired sample t-test*). The results showed that the application of the *Value Clarification Technique* (VCT) learning model assisted by teaching modules in elementary schools can be applied properly and there is an influence on the critical thinking skills of students. The results of this study are corroborated based on the calculation of the *t-test* which shows a significance value  $< 0.05$  with a result of 0.000. Thus, it can be concluded that there is an effect of the application of *Value Clarification Technique* (VCT) assisted by teaching modules on the critical thinking skills of fourth grade elementary school students.

**Keywords:** *Value Clarification Technique* (VCT), teaching module, critical thinking skills.

Copyright (c) 2023 Farida Mayassari, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari

✉ Corresponding author :

Email : [nugrohowahyu.wn93@gmail.com](mailto:nugrohowahyu.wn93@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh anak sebagai generasi penerus bangsa agar dapat mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan untuk mengajak peserta didik agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik dalam melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya (Hamalik, 2014). Pendidikan sebagai suatu sistem terbuka tentunya tidak dapat lepas dari berbagai masalah yang terjadi. Salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dapat ditemui saat ini yaitu belum meratanya ketersediaan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan akibat dari masih rendahnya mutu pendidikan yang ada (Meirawan, 2010). Adanya peningkatan mutu pendidikan tentunya juga dapat semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berpikir merupakan proses pikiran mengadakan tanya jawab dalam menghubungkan pengetahuan dengan tepat. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang mempertimbangkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi berdasarkan sifat-sifat dan kemampuan kritis yang dimilikinya, seperti memiliki keingintahuan yang besar, kreatif, serta senantiasa menghargai bimbingan dan arahan dari orang lain (Zubaidah, 2010). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mempunyai karakteristik yaitu dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dengan menyatukan beberapa gagasan yang ada berdasarkan fakta di lapangan, serta dapat menyimpulkan dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan langkah-langkah yang teratur sesuai gagasan yang benar (Setyawati, 2013).

Penerapan dari keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Akan tetapi pada kenyataannya, penerapan dari keterampilan berpikir kritis di Indonesia dapat dikatakan masih rendah, seperti permasalahan yang ditemui pada pembelajaran matematika yang menunjukkan bahwa nilai matematika peserta didik Indonesia masih berada di peringkat bawah. Permasalahan tersebut terjadi karena kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dengan domain bernalar menunjukkan kemampuan yang masih sangat rendah (Kemdikbud, 2016). Sebaiknya jika peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan, pendidik jangan langsung memberikan solusi pada masalah yang diberikan, akan tetapi tugas pendidik yang seharusnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk membantu proses berpikir (Sa'dijah & Sukoriyanto, 2013).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yaitu *Value Clarification Technique (VCT)*. *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengetahui dan menentukan suatu nilai yang dirasa sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan dilakukan melalui proses menganalisis nilai yang sudah tertanam pada diri peserta didik (Theofilus, 2019). Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan suatu model pembelajaran pada proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik melalui proses menganalisis berdasarkan nilai-nilai yang sudah tertanam pada diri peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan (Taniredja et al., 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat menemukan, menentukan, menganalisis, serta membantu peserta didik untuk memecahkan dan mengambil keputusan mengenai nilai-nilai berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia khususnya pendidik sebagai ujung tombak dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik (Nugroho, 2021). Pendidik harus dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Lebih lanjut,

pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran yang telah dilakukan dapat menjawab kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini (Nugroho, 2021).

Upaya pemerintah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya melalui penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan lebih bervariasi, sehingga proses penyampaian materi dapat diberikan dengan lebih baik lagi serta peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi (Anggraena et al., 2021). Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran perlu melalui tahap perencanaan yang dimuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran berupa modul ajar.

Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang berisi mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan mengacu pada kurikulum (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015). Tujuan dari pengembangan modul ajar yaitu untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyusun modul melalui dua cara, yaitu 1) pendidik dapat menggunakan atau mengubah modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter peserta didik, atau 2) pendidik dapat menyusun modul ajar sendiri sesuai dengan materi dan karakter peserta didik di dalam kelas (Maulinda, 2022). Selain itu, di dalam Kurikulum Merdeka juga terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2022 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Mendikbudristek, 2022).

Salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Yang dimaksud dengan bernalar kritis berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar kritis dapat memproses suatu informasi yang didapat secara rasional dengan cara membentuk suatu keterkaitan dari berbagai sumber yang ada, melakukan proses analisis informasi, baru kemudian dilakukan proses evaluasi dan pengambilan kesimpulan (Kemendikbudristek No.09, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) pada proses pembelajaran menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik sekolah dasar (Maulana et al., 2019; Rahmawati, 2020; Widiana, 2022). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menyampaikan suatu gagasan atau ide, dan dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran (Anggarini et al., 2013; Astawa et al., 2020; Azis, 2018). Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas mengenai penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) pada proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan berbantuan modul ajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terdapat pada perbedaan waktu, tempat, dan variabel penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang membahas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar yang dilakukan pada program sekolah penggerak dengan berbantuan modul ajar. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar pada program sekolah penggerak. Penerapan dari model pembelajaran *Value*

- 2234 Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar – Farida Mayassari, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>

*Clarification Technique (VCT)* berbantuan modul ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di dua sekolah yang termasuk ke dalam Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 yaitu SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar pada tanggal 9 Mei 2023-17 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif *pre-experimental design* dengan bentuk penelitiannya yaitu *one-group pre-test post-test design*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *paired sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud tersebut berasal dari sampel yang sama akan tetapi memiliki data yang berbeda, yaitu data sampel yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan data sampel yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 2 Suruh yang berjumlah 22 peserta didik dan SDN 1 Karanganyar yang berjumlah 19 peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* berupa *non-probability sampling* dengan jenis yang dipilih yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi peserta didik kelas IV yang ada di SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar dengan jumlah keseluruhan sebanyak 41 peserta didik.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan modul ajar dan variabel terikat berupa kemampuan berpikir kritis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes berupa 10 butir soal uraian. Capaian ranah kognitif kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penelitian ini berada pada level kognitif 4 (C4) yang disesuaikan dengan muatan materi mata pelajaran yang digunakan dalam proses pengambilan data. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan modul ajar pada proses pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV sekolah dasar Tahun Ajaran 2022/2023 di dua sekolah yang termasuk ke dalam Program Sekolah Penggerak yaitu SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar. Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan dilakukan observasi awal pada sekolah dasar yang akan digunakan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui apakah permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian instrumen soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kevalidan soal yang telah dibuat. Instrumen soal *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan uji coba dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan modul ajar.

Pada penelitian ini muatan mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran matematika materi pecahan dengan fokus pembahasan mengenai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pemberian perlakuan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan modul ajar pada proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak peserta didik secara aktif untuk dapat mengingat kembali mengenai materi pecahan yang dipelajari melalui kegiatan membaca kembali ringkasan materi yang

terdapat pada buku siswa. Proses penyampaian materi selain dilakukan dengan menggunakan buku siswa, juga dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran berupa PPT interaktif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan modul ajar. Hasil perolehan nilai *pre-test* peserta didik kelas IV di SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih terbilang cukup rendah, hal ini disebabkan guru cenderung kurang mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi berpikir kritis (Vista et al., 2023). Hasil perolehan nilai peserta didik pada *post-test* sudah menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari sudah meratanya perolehan nilai peserta didik dan rentang perbedaan nilainya tidak terlalu banyak.

Pada proses penyampaian materi peserta didik diberikan penjelasan mengenai cara pengerjaan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan secara sistematis dengan menerapkan penggunaan kalimat matematika meliputi diketahui, ditanya, dijawab, dan kesimpulan jawaban. Selain itu, peserta didik juga diberikan penjelasan tentang cara pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* berupa 10 soal uraian dalam bentuk soal cerita yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara panjang dan cara pendek. Pada penerapannya peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara pengerjaan mana yang dianggap lebih mudah dan sesuai dengan pemahaman masing-masing peserta didik dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengerjaan soal *post-test* setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan modul ajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih menggunakan cara pendek dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi perolehan hasil nilai *post-test* peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu, dari hasil perolehan nilai *post-test* tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil perolehan nilai *pre-test* peserta didik yang dapat dikatakan lebih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan lebih bervariasi, sehingga pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Anggraena et al., 2021). Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran perlu melalui tahap perencanaan yang dimuat dalam modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan mengacu pada kurikulum (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015).

Upaya lain yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan modul ajar pada proses pembelajaran. Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) yaitu suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengetahui dan menentukan suatu nilai yang dirasa sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan dilakukan melalui proses menganalisis nilai yang sudah tertanam pada diri peserta didik (Theofilus, 2019). Penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada proses pembelajaran diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menentukan, menganalisis, serta membantu peserta didik dalam memecahkan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan berdasarkan pemahaman dan nilai-nilai yang sudah tertanam pada diri peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dikuatkan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap kemampuan berpikir kritis, seperti pada

- 2236 Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar – Farida Mayassari, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>

penelitian yang dilakukan oleh (Widiana, 2022) dengan judul Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan kelompok yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada sekolah dasar.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) dengan judul Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Ecoliteracy dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, secara umum menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar**

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pre-Test</i>	SDN 2								
<i>Suruh- Post-Test</i>	SDN 2 Suruh	-19,545	11,935	2,545	-24,837	-14,254	-7,681	21	,000
<i>Pre-Test</i>	SDN 1								
<i>Karanganyar - Post-Test</i>	SDN 1 Karanganyar	-19,158	14,971	3,435	-26,374	-11,942	-5,578	18	,000

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan analisis data selanjutnya. Hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari varian yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan mendapatkan nilai signifikansi untuk kedua sekolah penelitian yaitu SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hasil penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan modul ajar pada perolehan nilai *post-test* terdapat perbedaan rata-rata nilai dengan perolehan nilai pada *pre-test*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan Value Clarification Technique (VCT)

- 2237 Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar – Farida Mayassari, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>

berbantuan modul ajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar pada program sekolah penggerak di Kabupaten Trenggalek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar pada sekolah dasar sudah dapat diterapkan dengan baik dan terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Perolehan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kedua sekolah yang termasuk ke dalam sekolah penggerak yaitu SDN 2 Suruh dan SDN 1 Karanganyar menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar pada program sekolah penggerak di Kabupaten Trenggalek. Hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis terutama penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan modul ajar pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, K. D., Murda, I. N., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Tajun. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/865>
- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. . G. S. (2020). Pembelajaran Ppkn Dengan Model Vct Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>
- Azis, A. (2018). Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2016. *Hasil Timss 2015*. (Online), (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/hasil%20seminar%20puspendik%202016/timss%20infographic.pdf>), Diakses 10 Januari 2023.
- Kemendikbudristek No.09. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek Bskap Ri* (Issue 021).
- Maulana, A., Bafadal, I., & Untari, S. (2019). Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 778. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12509>

- 2238 Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar – Farida Mayassari, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Meirawan, D. (2010). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan. *Educationist*, 1v(2), 126–137.
- Mendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Jdih.Kemendikbud.Go.Id*, 1–242.
- Nugroho, W. (2021). Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Kurikulum Darurat. *Akademisi Dalam Lingkaran Daring*, 29.
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique (Vct)* Terhadap *Ecoliteracy* Dan Keterampilan. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–23.
- Sa'dijah & Sukoriyanto. (2013). *Asesmen Pembelajaran Matematika*. Malang: Um Press.
- Setyawati, R. D. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model *Problem Based Learning* Berorientasi *Enterpreneurship* Dan Berbantuan Cd Interaktif. *Prosiding Seminar Nasional Matematika 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siti Zubaidah. (2010). Berfikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Sains 2010 Dengan Tema "Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia,"* 16(January 2010), 1–14. [https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/318040409\\_Berpikir\\_Kritis\\_Kemampuan\\_Berpikir\\_Tingkat\\_Tinggi\\_Yang\\_Dapat\\_Dikembangkan\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_Sains/links/59564c650f7e9b591cda994b/Berpikir-Kritis-Kemampuan-Berpikir-Tingkat-Tinggi](https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/318040409_Berpikir_Kritis_Kemampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_Yang_Dapat_Dikembangkan_Melalui_Pembelajaran_Sains/links/59564c650f7e9b591cda994b/Berpikir-Kritis-Kemampuan-Berpikir-Tingkat-Tinggi)
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Theofilus, P. (2019). Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (Vct)*. *Riksa Bahasa, Jurnal Bahasa Sastra, Dan Pembelajarannya.*, 215.
- Vista, E. R. B., Setiawan, A., & Nugroho, W. (2023). Pengaruh Teams Games Tournament Berbantuan Media Sticky Notes Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 17-24.
- Widiana, I. W. (2022). Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48841>